JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol.05 No.01, Januari 2025

PENYULUHAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG CACAR MONYET (MONKEYPOX) PADA WARGA KELURAHAN TELUK LERONG KOTA SAMARINDA

Email: dl792@umkt.ac.id

Dwi Lestari[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Cindy Ananda Putri Rahayu[5]
[5]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Putri Dela Safitri[2]
[2]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Nadia Amalia[6]
[6]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Renita Mahardhika Putri[3]
[3]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Amelia Idris[7]
[7]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Amanda Titania Rahmadiansyah[4]
[4]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Nadia Maulana Ayu[8]
[8]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Article History:
Received: 2025-01-03
Revised: 2025-01-15
Accepted: 2025-01-30

Abstract : *Monkeypox or better known as monkey pox is currently becoming a global threat. In an effort to increase public awareness and knowledge, education is carried out regarding this disease which aims to provide an understanding of the causes, symptoms, methods of transmission and preventive measures to the public from an early age. Health education is carried out using the method of delivering material (lecture) and question and answer interaction as well as evaluation with pretest posttest. The evaluation results of measuring the level of knowledge from extension showed an increase in the Very Good category from 5% to 25% and the Good category from 10% to 55%. This shows that*

Keywords : *Monkeypox, Education, Prevention*

health education has an important role in increasing public knowledge.

Riwayat Artikel :
Diajukan : 03-01-2025
Diperbaiki : 15-01-2025
Diterima : 30-01-2025

Abstrak : Monkeypox atau yang lebih dikenal dengan istilah cacar monyet saat ini sedang menjadi ancaman global. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat maka dilakukan penyuluhan mengenai penyakit ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan langkah pencegahannya kepada masyarakat sejak dini. Penyuluhan dilakukan dengan metode penyampaian materi (ceramah) dan interaksi tanya jawab serta evaluasi dengan pretest posttest. Hasil evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan dari penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pada kategori Sangat Baik dari 5% menjadi 25% serta kategori Baik dari 10% menjadi 55%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci : Monkeypox, Edukasi, pencegahan

Pendahuluan

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan penyakit yang menjadi ancaman bagi populasi global. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa penyakit cacar monyet (*monkeypox*) merupakan wabah darurat yang akan menjadi perhatian bagi kesehatan global danWHO juga telah memperkirakan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang teridentifikasi cacar monyet (WHO, 2022).

Penyakit Cacar perlu penanganan yang serius karena termasuk salah satu penyakit menular. Cacar monyet (monkeypox) merupakan emerging zoonoses atau penyakit yang dapat ditularkan dari hewan atau manusia melalui gigitan, kontak lansung ataupun

perantara lain yang disebabkan monkeypox virus (MPXV), anggota genus Orthopoxvirus dalam keluarga Poxviridae. (Anil et al., 2024).

Cacar monyet pertama kali teridentifikasi pada tahun 1958 di Denmark, saat dua kasus yang menyerupai cacar ditemukan pada koloni kera yang dipelihara untuk penelitian. Karena itu, penyakit ini diberi nama Cacar Monyet atau Mpox. Kasus pertama Mpox pada manusia tercatat di Republik Demokratik Kongo (Zaire/DRC) pada tahun 1970. Penyakit ini menunjukkan gejala yang sangat mirip dengan smallpox, penyakit yang berhasil diberantas pada tahun 1980 (Kemenkes, 2023).

Di Indonesia sendiri, identifikasi kasus monkeypox telah diketahui berdasarkan penelusuran lebih lanjut. Diketahui bahwa satu warga Indonesia yang terkonfirmasi positif menderita cacar monyet memiliki riwayat perjalanan ke luar negeri yang diduga penularannya melalui kontak erat dari penderita (Kemenkes RI, 2022). Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan adanya 88 kasus cacar monyet selama periode 2022 hingga 2024, dengan rincian 74 kasus hingga tahun 2023 dan 14 kasus pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2024).

Sebagai penyakit yang relatif baru dikenal oleh masyarakat luas, pemahaman yang minim tentang cacar monyet dapat menyebabkan rendahnya kesadaran untuk mengambil langkah pencegahan. Padahal, dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat memahami pola penularan, mengenali gejala awal, dan mengetahui tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dan lingkungan sekitar. (Balwan et al., 2024)

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berupaya memberikan penyuluhan mengenai penyakit cacar monyet di Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cacar monyet dan membangun kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi penyebarannya. Penyuluhan ini mencakup pengenalan tentang penyebab penyakit, cara penularan, gejala, langkah pencegahan, dan pentingnya tindakan deteksi dini.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode penyampaian materi dan interaksi yang terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi observasi lokasi, penyusunan materi dan media pelatihan, serta pengurusan perizinan. Tahap pelaksanaan berupa penyuluhan yang diadakan pada tanggal 2 November 2024 di RT.04 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemberian *pretest* kepada masyarakat untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang penyakit cacar monyet. Selanjutnya, materi disampaikan menggunakan metode ceramah yang didukung oleh media leaflet dan presentasi PowerPoint. Setelah materi selesai, sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggali lebih dalam hal-hal yang belum dipahami.

Sebagai bentuk evaluasi, *posttest* diberikan di akhir kegiatan. *Pretest* dan *posttest* ini berisi 10 pertanyaan yang sama terkait pengetahuan dasar tentang cacar monyet diantaranya gejala, penyebab, cara penularan, dan pencegahan jika terpapar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh masyarakat dan ada peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan ini.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 4 mahasiswi dengan seorang pemateri yang merupakan mahasiswi semester 7 dari Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur kepada warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda. Jumlah warga yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini yakni berjumlah 20 orang yang didominasi oleh wanita dengan rentang usia sekitar 30-40 tahun yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan latar belakang pendidikan paling banyak SMA. Kegiatan diawali dengan pengajuan ijin ke Lurah dan Ketua RT setempat yang dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak terkait mengenai teknis pelaksanaan

pengabdian. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan dilaksanakan di RT.04 Kelurahan Teluk Lerong, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.



Gambar 1. Berlangsungnya Kegiatan



Gambar 2. Penyuluhan Kepada

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan pengerjaan soal *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai Cacar monyet (Gambar 2). Setelah pemberian materi, tahap selanjutnya yaitu warga yang hadir (Gambar 1) diminta mengisi lembar soal *posttest*.

Pemberian leaflet (Gambar 3) sebagai bahan informasi yang akan digunakan selama kegiatan berisi materi tentang pengenalan tentang penyakit cacar monyet, serta memuat cara pencegahan dan penanganan jika seandainya terpapar.



Gambar 3. Leaflet Monkeypox

Leflet tersebut akan dibagikan kepada masyarakat setelah mengisi *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* dan *posttest* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu materi. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami konsep setelah melalui proses mengenali dan mengingat informasi (Rikomah et al., 2020). Pemahaman seseorang terlihat dari kemampuannya menjelaskan, mengklasifikasikan, merangkum, memprediksi, serta membedakan suatu informasi. Evaluasi pemahaman dinilai berdasarkan rentang skor berikut: 85-100 termasuk kategori sangat baik, 70-84 masuk kategori baik, 55-69 tergolong cukup, dan nilai di bawah 54 dianggap kurang (Mardiyanti & Zurroh, 2023).

Persentase pemahaman warga Kelurahan Teluk Lerong, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda terkait penyakit monkeypox berdasarkan hail *pretest* dan *postest* disajian dalam Tabel 1.

No	Kategori	Rentang	Jumlah Jawaban Benar (n=20)	
			Pretest (%)	Postest (%)
1	Sangat baik	85-100	5	25
2	Baik	70-84	10	55
3	Cukup	55-69	25	20

4	Kurang	<54	60	0

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat sebelum dilakukannya penyuluhan terkait penyakit monkeypox masih termasuk dalam kategori Kurang atau rendah dengan persentase rata-rata 60%, Sebanyak 25% peserta berada di kategori Cukup, 10% di kategori Baik, dan hanya 5% yang masuk kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan perlu adanya pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penyakit ini.

Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan dapat dilihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman warga. Rata-rata nilai *posttest* yang di daptakan meningkat pada kategori baik 55%, kategori sangat baik 25%, dan kategori cukup 20%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cacar monyet.

Pada sesi tanya jawab dan diskusi, masyarakat menunjukkan minat yang besar, ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat mengajukan berbagai pertanyaan terkait cara mencegah penyebaran penyakit, bagaimana cara memastikan bahwa lingkungan sekitar tetap aman. Ada juga peserta yang bertanya mengenai langkah-langkah yang dapat diambil jika anggota keluarga menunjukkan gejala penyakit ini. Antusiasme ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta terhadap kesehatan masyarakat. Interaksi yang terjadi selama diskusi mencerminkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang cacar monyet kepada masyarakat kelurahan Teluk Lerong Kota Samarinda menggunakan metode ceramah dan *pretest posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai cacar monyet. Mayoritas kategori pengetahuan setelah diberikan penyuluhan

yaitu Baik dan Sangat Baik. Edukasi yang dikemas melalui penyuluhan dengan keterlibatan aktif masyarakat dapat memperluas pemahaman mengenai bahaya serta cara pencegahan cacar monyet sehingga diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran tinggi dalam mencegah cacar monyet.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini serta pihak-pihak terkait sehingga dapat terlaksananya kegiatan ini yang tentunya akan memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi masyarakat khususnya daerah Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamtan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Daftar Pustaka

Anil, S., Joseph, B., Thomas, M., Sweety, V. K., Suresh, N., & Waltimo, T. (2024). Monkeypox: A Viral Zoonotic Disease of Rising Global Concern. *Infectious Diseases & Immunity*, *4*(3), 121–131. https://doi.org/10.1097/id9.0000000000000124

Balwan, W. K., Balwan, W. K., & Saba, N. (2024). Review Based Study of Monkeypox Disease: A Public Health Emergency of International Concern. *Saudi Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences*, *10*(09), 670–676. https://doi.org/10.36348/sjmps.2024.v10i09.005

Kemenkes RI. (2022). *Kasus Monkeypox Pertama di Indonesia Terkonfirmasi*. Sehat Negeriku - Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2024). *88 Kasus Konfirmasi Mpox di Indonesia, Seksual Sesama Jenis Jadi Salah Satu Penyebab*. Sehat Negeriku - Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI.

Mardiyanti, D., & Zurroh, A. H. F. (2023). Obat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Demak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *5*(2), 128–132.

Rikomah, S. E., Lestari, G., & Agustin, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, *9*(2), 51–55.

WHO. (2022). *Monkeypox*. World Health Organization.